



TERAPKAN SISTEM PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS

Selama 37 tahun Ida Sundari mengabdikan sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN). Kariernya dimulai dari staf hingga kini menjabat sebagai Kepala Perwakilan BPK Provinsi Kalimantan Barat. Banyak harapan dan terapan kinerja yang coba dilakukan untuk kemajuan Kantor BPK Kalimantan Barat. Salah satunya mengimplementasikan sistem baru, khususnya untuk pembangunan zona integritas.

Oleh: Chea Lidya Saffri



BERBAGAI posisi pernah dilakoni Idaselama bekerja di BPK. Mulai dari staf sekjen selama 21 tahun, kemudian menjadi pejabat sementara berpangkat eselon empat. Selanjutnya, definitif dan dipindahkan ke pusdiklat.

Ida juga sempat menjalani promosi eselon tiga selama sekitar 10 tahun. Ia pernah menjadi Kabag Penyelenggaraan, Kabag Bina Program dan Kabag Tata Usaha. Ida juga dipromosikan kembali untuk naik pangkat menjadi eselon dua sebagai Inspektur dibawah Inspektorat Utama. Sebagai inspektur, ia mulai melakukan pemeriksaan baik internal maupun mutu kelembagaan selama empat tahun.

"Sehingga untuk mengurus masalah pemeriksaan sudah saya lakukan cukup lama. Apalagi sebagai seorang Inspektur diharuskan untuk mereview hasil laporan dari rekan-rekan pemeriksa," ujar perempuan kelahiran Jakarta 56 tahun silam ini.

Ketertarikan Ida pada bidang keuangan ketika melihat sang kakak yang bertugas sebagai pegawai negeri di BPK. Saat itu ia menilai pekerjaan di BPK cukup enak, meskipun tuntutan tugas sangat banyak. Baik dalam proses mengaudit hingga melakukan pemeriksaan keuangan negara.

Setelah satu tahun bekerja, tepat pada 1981, Ida melanjutkan pendidikan dan memilih jurusan manajemen di Universitas Prof. Dr. Moestopo Jakarta.

"Semakin lama bekerja dan berhubungan dengan keuangan membuat saya harus bisa mengetahui tentang akuntansi. Hingga akhirnya saya pun mengambil magister jurusan akuntansi di Yayasan Akuntansi Indonesia (YAI) Jakarta," ceritanya.

Sejak saat itu Ida mulai diajak untuk melakukan pemeriksaan. Ia diikutsertakan dalam diklat sebagai pemeriksa dengan latar belakang pendidikan magister akuntansi.

Menjabat posisi baru sebagai Kepala Perwakilan BPK Provinsi Kalbar membuat ibu enam anak ini harus rela berpisah dengan keluarga besarnya. Suaminya tinggal dan bertugas di Jakarta. Kendati demikian, ia merasa lebih memiliki waktu luang. Ida bisa memiliki waktu untuk berolah raga. Apalagi jarak tempuh rumah dinas dan kantornya di Pontianak terbilang dekat.

Ida juga merasabahagiakarena memiliki rekan-rekan yang sangat kooperatif. Tugas yang dikerjakan rekan-rekannya pun bisa selesai tepat waktu. Ia juga

mencoba mengimplementasikan sistem baru, khususnya untuk pembangunan zona integritas.

"Kebetulan sewaktu menjadi Inspektur saya juga sempat mengetahui pembagian pembangunan zona integritas ini. Kami mencoba melakukan perubahan dari kinerja yang sulit jadi lebih dipermudah," tutur Ida yang memiliki hobi travelling ini.

Selama di BPK, khususnya dalam menangani permasalahan keuangan, Ida selalu berusaha menikmati dan merasa nyaman melaksanakan rangkaian pekerjaannya. Saat menjabat selama tiga bulan, ia telah mengunjungi tujuh entitas dari lima belas entitas di Kalbar, mulai dari kota maupun kabupaten. Disana ia dan rekan tak hanya sekadar melaksanakan pekerjaan, melainkan juga mengenal kepala daerah dan melihat kondisi lingkungan daerah yang akan diperiksa. Baginya mengenal lingkungan itu diperlukan.

Setiap pekerjaan pasti ada tantangan. Bagi Ida, tantangan yang dirasakannya ketika laporan menumpuk. Ia harus mereview dan membaca laporan terlebih dahulu, bahkan terkadang membawa pekerjaannya ke rumah.

"Terkadang saya juga membawa laporan-laporan itu ke rumah. Sembari di tempat tidur, biasa saya mengerjakan. Sejauh ini dibuat enjoy saja, karena yang terpenting target harus selesai dan diselesaikan tepat waktu," ungkapny.

Menurut Ida, sebagai ASN, kinerja harus baik. Pimpinan melihatnya dan kinerja menjadi pertimbangan untuk kenaikan jabatan, disamping penilaian lainnya. Seorang ASN harus menyelesaikan tugas sesuai target dan tepat waktu. Beruntung pengalaman menjadi Inspektur membuat Ida terbiasa membuat program kerja agar bisa dicicil dan diselesaikan.

Rekan-rekan kerja Ida juga mendukung pengimplementasian program baru. Misal, saat ia meminta setiap divisi untuk melakukan inovasi. Mulai dari memodifikasi urusan surat menyurat yang tadinya manual, sekarang sudah bisa menggunakan aplikasi, maupun budgeting pegawai yang selalu terinput disistem dan termonitor. Selain itu, ada juga sistem informasi pemantauan tindak lanjut.

Ida pun merasa bersyukur diberikan kesempatan menghadiri diklat dan seminar sebagai upaya meningkatkan kompetensi di luar negeri, mulai dari Malaysia, Perancis, Amerika, Portugal, London dan Jepang. Semua kesempatan ini menjadi sebuah kenikmatan dan kebanggaan untuk Ida pribadi. **



**Ida Sundari,
SE., MM.**
Kepala
Perwakilan BPK
Prov. Kalbar

Apakah pernah mengalami godaan selama bekerja di bagian keuangan?

Selama ini saya belum pernah mengalami. Memang ada beberapa yang menghubungi, tapi hanya sekedar sharing menanyakan tentang peningkatan opini saja. Jika sudah begitu, saya akan mengarahkan untuk memperbaiki pengelolaan keuangan negara. Rekomendasi yang telah disampaikan lebih dulu untuk diselesaikan. Tidak dipungkiri memang sempat ada istilah jual beli WTP dengan negosiasi agar bisa naik. Kembali lagi pada individu pegawainya. Karena mekanisme pemeriksaan sudah memiliki kriteria, mekanisme dan standar sendiri. Mencegah hal yang tidak diinginkan, saya pun meminta untuk dilakukan monitoring mingguan. Dari situ akan mengetahui permasalahan tentang laporan. Selain meminta pengiriman via email sebelum mensupervisi ke daerah tersebut. Saya dan tim juga coba mengajak kepala daerah berdiskusi lebih dulu.

pengumpulan, karena pengolahan akan kurang maksimal.

Bagaimana Anda membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga?

Allhamdulillah keluarga, baik suami maupun anak sangat mendukung yang saat ini saya kerjakan. Awalnya sempat ditawarkan suami untuk berhenti, hanya saya agak berat. Memulai berkarir di BPK ini sudah lama, sejak lulus SMA jadi rasanya tidak mungkin untuk berhenti. Penjelasan seperti itu juga saya utarakan ketika anak-anak masih kecil. Mereka juga sempat meminta mamanya untuk berhenti bekerja, karena melihat teman-temannya diantar dan ditunggu oleh ibunya di sekolah. Saat itu saya pun membuat komitmen dengan anak-anak, dengan mengoreksi pekerjaan rumah yang mereka buat. Ketika pulang kuliah saya coba pariksa, jika pekerjaannya sudah benar akan saya paraf. Terkadang juga ketika ada angka yang salah, saya bantu betulkan. Tapi, jika rumusnya salah, saya mencoba membangunkan anak di pagi hari, mengajarkannya hingga pekerjaan rumahnya benar. Hingga saat ini semua bisa berjalan dengan baik. Meski saat ini harus terpaksa, saya biasa menyempatkan waktu untuk berkunjung ke Jakarta. Baik itu berangkat sendiri, maupun ketika sedang ada kegiatan di BPK Jakarta.



Kiat Anda agar penda menyerahkan laporan keuangan tepat waktu?

Selaku Kepala Perwakilan BPK Provinsi Kalbar, saya dan tim menangani pemeriksaan keuangan pemerintah daerah, kabupaten dan kota, sesuai dengan UU No. 15 Tahun 2004. Semua berharap dalam kurun waktu tiga bulan sesudah tahun berakhir sudah menyampaikan laporan keuangan ke BPK. Karena BPK sendiri hanya diberi waktu selama dua bulan untuk menyelesaikan pemeriksaan. Selama menerima berkas, kami memerlukan waktu pemeriksaan kembali selama tiga puluh hari. Terbilang sangat terbatas, meskipun mendapatkan bantuan dari kantor akuntan publik. Untuk itulah kami mengharapkan agar semua kepala daerah, khususnya di Kalbar sendiri dapat mengelola pertanggungjawaban dengan baik. Apa yang sudah direkomendasikan dapat segera ditindak lanjuti. Jangan sampai menunggu batas

Me time bagi Anda?

Saya selalu menyempatkan waktu untuk berolah raga, terutama pada hari Sabtu dan Minggu. Dari dulu saya sangat suka berolahraga, mulai dari karate, judo, dan atletik. Kalau sedang berada di Jakarta, biasa saya juga berenang dan jalan bersama keluarga. Banyak kegiatan yang biasanya dilakukan, mulai dari nonton, karaoke, jalan atau kumpul bersama keluarga besar. Terkadang juga travelling bersama suami. Karena saat ini saya sedang berada di Pontianak, lebih seringnya membaca buku di kamar saat sedang senggang, atau mengajak cucu jalan-jalan. Terkadang menyempatkan memasak, seperti membuat puding. Pokoknya tidak bisa dlam. (ghe)

HARYADI / PONTIANAK POST